BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam bentuk nilai, sikap dan prilaku. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia karena setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada, bahkan manusia akan mengalami kesulitan dan tidak akan mampu berkembang jika tidak ada pendidikan. Dengan demikian pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi perkerti yang luhur dan bermoral yang baik. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni;

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik memalui kemampuan yang telah dimiliki.

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). (Cet. Ke VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 7.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui berbagai latihan, penggunaan dan penerapan model pembelajaran, pembuatan alat peraga, pengembangan silabus, dan pembuatan materi yanng sesuai dengan kurikulum. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan seperti perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses interaksi antar siswa dengan guru di kelas perlu adanya suatu strategi dan model pembelajaran karena belajar suatu perjalanan mental diri seseorang untuk menuju kepada suatu perubahan. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, model dan metode pembelajaran serta sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang guru harus mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang baik.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang baik, sehingga bagi lembaga pendidikan seharusnya memperhatikan hal ini dengan seksama. Sebuah lembaga pendidikan merupakan miniatur dari suatu masyarakat yang luas. Di samping itu lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam mengahadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa bekerja secara efektif dan efisien, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan hal lain disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang disampaikan. Dalam suatu kelas terdapat macam-macam karakteristik siswa, ada yang aktif dan adapula yang pasif, maka untuk menumbuhkan motivasi siswa/kelas yang vakum dapat menerima pembelajaran dengan baik, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa/kelas tersebut.

Mengacu pada pengertian sebagaimana dijelaskan dalam buku yang disusun oleh team BSNP

> "Bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan"[2]

Mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk menambah dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Hal itu dapat dilakukan melalui pemberian pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Kompetensi yang diharapkan adalah menjadi manusia muslim yang harus terus berkembang dan meningkatkan kualitas dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

> Pembelajaran aktif adalah suatu pelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka

[2] BSNP, *KTSP Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007), h. 4

> yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah, atau pengaplikasian apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.[3]
>
> Metode atau model yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menemukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran. Para ahli juga menyatakan bahwa masalah mengajar adalah masalah orang dalam setiap kali mengajar, oleh karena itu sangatlah dibutuhkan berbagai metode untuk proses pembelajan.[4]

Data yang diperoleh pada saat melakukan observasi dan wawancara di SDN 09 Talaga Raya yang dilakukan peneliti khususnya pada kelas Va yang berjumlah 25 siswa, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran masih dilakukan dengan metode biasa. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode apapun. Aktivitas belajar siswa masih kurang dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI seperti siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu guru hanya membagikan buku paket pada siswa untuk dicatat. Sehingga menyebabkan hasil belajar PAI siswa kelas Va masih rendah yaitu 56% atau masih ada 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, siswa yang mencapai KKM sebesar 44% atau 11 siswa. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70.

---

[3] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Cet. Ke-XI; Yogyakarta: CTSD *Center For Teaching Staff Development),*2011), h. Xvi.

[4] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.* (Cet. Ke-III; Jakarata:Grafindo Persada, 2008), h. 228

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan guru dapat mengajar dengan baik dan menyenangkan, dan siswa pun dapat belajar dengan penuh semangat. Jadi, guru dan siswa sama-sama aktif mengambil peran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan potensi mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan pemanfaatan model pembelajaran dapat menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang dihadapi para guru dalam penanaman konsep, salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball throwing*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa SDN 09 Talaga Raya Kab. Buton Tengah.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas

belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas Va SD Negeri 09 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa kelas V SD Negeri 09 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa kelas V SD Negeri 09 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi manfaat bahwa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDN 09 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian tindakan kelas ini untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI pada siswa kelas V di SD Negeri 09 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah.

b. Bagi guru

Dapat memberikan pengalaman kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan serta pengembangan pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI